

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial saat ini sudah menjadi kebutuhan teknologi yang penting bagi kita semua pengguna manfaatnya karena dari media sosial itulah kita bisa mengakses berbagai macam situs-situs ataupun yang berbentuk media sosial. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Youtube, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara

terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat ini media audio Audio Visual sudah menjadi kebutuhan sehari-hari hampir pada seluruh masyarakat luas, salah satu penikmatnya yaitu pelajar. Media audio Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹ Media audio Audio Visual bisa disebut juga sebagai media pandang dengar yang menampilkan unsur suara (audio) dan gambar (Audio Visual).

Salah satu media audio Audio Visual adalah YouTube. YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.² Untuk mengakses sebuah video di YouTube sangat mudah sekali dan tak terbatas waktu, cukup dengan *install*

¹Azhar, Ahyar, *Media Pembelajaran*, cet.6, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), p.4.

²<https://id.m.wikipedia.org/wiki/YouTube>, pada tanggal 26 September 2017 pukul 08.52

aplikasi di *smartphone*, maka pengguna langsung bisa melihat video yang telah diunggah oleh orang-orang yang mempunyai akun YouTube tersebut. Unggahan di YouTube bermacam-macam, ada yang mengunggah konten pendidikan, musik, film dan lain sebagainya.

Berbagai unggahan-unggahan di YouTube tersebut sangat mudah diakses siapa saja, salah satunya adalah pelajar. Dalam hal ini pelajar rentan terhadap konten-konten yang mengarah pada pornografi dan kekerasan. Maka dari itu perlu adanya pemahaman audio Audio Visual agar pelajar cermat dan menyaring konten mana yang harusnya dibuka dan diakses.

Pemahaman audio Audio Visual sangat penting bagi pelajar untuk memberi pembelajaran pemahaman kepada pelajar agar bisa memaknai isi pesan dari sebuah media yang diberikan secara gratis kepada penggunanya. Pemahaman audio Audio Visual sangat penting untuk memberi pembelajaran kepada pelajar agar lebih bisa memaknai sebuah media gratis yang selalu dinikmati setiap hari dikala waktu senggang.

Permasalahan yang ditemui pada para pelajar SMA di Kresek yakni kurangnya pemanfaatan menggunakan media social yang baik. pelajar menggunakan YouTube hanya sebagai hiburan saja seperti, untuk menonton video musik, film, dan lain-lain yang kurang bermanfaat bagi pemahaman Audio Visual YouTube pelajar. Padahal, jika digunakan dengan baik maka akan sangat berdampak positif untuk kelangsungan belajar pelajar tersebut.

YouTube memiliki konten yang bisa digunakan sebagai contoh dalam proses belajar, seperti membuat tutorial kerajinan tangan yang diajarkan oleh guru Seni Budaya dan Kebudayaan (SBK). Bukan hanya itu, pelajar juga menggunakan YouTube untuk mencari panduan karya ilmiah untuk memperjelas informasi materi yang ditayangkan di konten YouTube tersebut.,

Pemahaman Audio Visual YouTube yang kurang dipahami oleh pelajar merupakan subjek penelitian peneliti. Peneliti mewawancarai kepada beberapa pelajar SMA di Kresek tentang bagaimana mereka menggunakan YouTube dan apa saja yang dibuka ketika menggunakan YouTube.

Karena, YouTube sendiri merupakan media berbagi video berbasis online yang bisa digunakan kapan saja dan dimana saja, serta YouTube sendiri akan menimbulkan efek yang terasa bagi penontonnya. Seperti yang dipaparkan oleh Hilda Mutiara, bahwa ia menggunakan YouTube hanya untuk hiburan mendengarkan musik saja.³

Dari kondisi yang telah dikemukakan tersebut, maka harus mendapatkan upaya untuk diperbaiki. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dalam proses pembelajaran oleh guru dengan menggunakan dan menerapkan media Audio Visual yang sesuai. Guna mencapai hasil yang lebih baik nantinya, salah satunya adalah dengan media Audio Visual YouTube. Pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual merupakan media yang sesuai dengan karakteristik pelajar yang menitik beratkan pada indera penglihatan mereka. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa akan semakin aktif, kreatif dan inovatif baik dari materi dan praktiknya sehingga akan tercapai prestasi belajar dengan lebih baik.

³ Hilda Mutiara, di wawancarai oleh Syifa Fauziyah, melalui catatan pribadi, pada tanggal 17 April 2018

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pemahaman Audio Visual terhadap pelajar agar pelajar tidak hanya langsung menerima isi konten dari YouTube tersebut, tetapi harus menelaah, mencermati, dan menyaring dari isi konten YouTube. Berdasarkan uraian itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMA Islam Al-Falah dalam skripsi dengan judul “**Pemahaman Audio Visual YouTube Bagi Pelajar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Audio Visual YouTube pada pelajar SMA di Kresek?
2. Bagaimana gambaran umum pelajar SMA di Kresek?
3. Bagaimana dampak Audio Visual YouTube bagi pelajar SMA di Kresek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian tentang pemahaman Audio Visual YouTube bagi pelajar SMA Islam Al-Falah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Audio Visual YouTube pada pelajar SMA di Kresek.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum pelajar SMA di Kresek
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak Audio Visual YouTube bagi pelajar SMA di Kresek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian dapat mengetahui atau memperoleh gambaran tentang dampak Audio Visual YouTube bagi pelajar SMA di Kresek terhadap kehidupan sosial.
 - b. Peneliti dapat memberikan masukan tentang dampak YouTube bagi pelajar SMA di Kresek yaitu yang

berkaitan dengan teori modernisasi, teori ini merupakan simbol kemajuan. Pemikiran yang rasional dan cara kerja yang efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan sebagai latihan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.
- 2) Penelitian ini dilakukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana social (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulan Maulana Hasanuddin Banten.

b. Bagi Pelajar

Diharapkan pelajar dapat menegatahui bagaimana cara dalam mengakses sebuah infromasi teknologi digital dengan benar agar dapat menjadi tayangan yang edukatif serta dapat berkreatifitas dan memanfaatkan tayangan media sosial YouTube untuk

kegiatan yang bermanfaat ketika di luar sekolah ataupun di lingkungan sekolah.

c. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat bisa menjadi pelopor untuk penggunaan media tayangan YouTube yang sesuai dengan etika agar siswa dapat mencontoh hal baik dari apa yang di ajarkan oleh gurunya sehingga siswa dapat belajar dari adanya YouTube, dan juga bisa membuat kreatifitas yang bisa berguna bagi siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelurusan peneliti berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian berkaitan yang sudah dilakukan.

1. Penelitian jurnal yang berjudul “Analisis Penggunaan YouTube Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Sebagai Sarana Transparansi Komunikasi Ditinjau Dari Sudut Pandang *Political PR*” yang dilakukan oleh Nadia Riyastika NIM 1006711151 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Sarjana Paralel Ilmu Komunikasi

Kekhususan Hubungan Masyarakat Depok bulan Januari tahun 2014.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *content analysis* atau analisis isi yang merupakan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis konten dari suatu teks. Berdasarkan data dari hasil analisis tersebut bahwa media baru dapat menjadi suatu jembatan atau bisa disebut sebagai alat bagi tokoh politik untuk melakukan PPR, dilihat dari banyaknya pengakses media sosial di internet, maka media ini sangat efektif digunakan untuk menyebarkan pesan secara cepat.

2. Penelitian jurnal yang berjudul “Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di *YouTube*)” yang dilakukan oleh Soraya Fadhal dan Lestari Nurhajati pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Al-Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, Jakarta, 12110 bulan Maret tahun 2012.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam dengan beberapa narasumber atau informan dan studi literatur. Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut bahwa kaum muda memaknai aktivitas mereka dalam komunikasi di media digital YouTube sebagai ekspresi, eksistensi diri dan kebebasan diri kaum muda guna membuka jaringan dan menghilangkan isolasi diri dari lingkungannya.

3. Penelitian jurnal yang berjudul “Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa” yang dilakukan oleh Gracia Rachmi Adiarsi, Yolanda Stellarosa dan Martha Wartha Silaban pada Program Studi Ilmu Komunikasi STIKOM The London School of Public Relations Sudirman Park Jl. K. H. Mas Mansyur Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti tidak mencari kebenaran dan moralitas *judgment*, tetapi berupaya memahami fenomena, realitas menurut sudut pandang subjek. Berdasarkan temuan dan analisis yang telah

dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa informan mahasiswa yang mengakses Internet dengan jumlah frekuensi di atas lima jam per hari memperlihatkan perilaku selama 24 jam mengakses Internet untuk media sosial dan pesan instant melalui ponsel pintar (*smartphone*). Media sosial yang populer diakses adalah Twitter, Path, Instagram, YouTube, Tumblr, dan Facebook.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada. Serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain,

penelitian deksriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁴

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin meneliti apa yang terjadi saat ini mengenai pemahaman literasi Audio Visual YouTube terhadap pelajar.

2. Waktu dan Tempat

Waktu yang diambil untuk penelitian dan observasi adalah mulai dari 1 November 2017 hingga 17 April 2018 yang bertempat di SMA Islam Al-Falah Kresek, Tangerang.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Penelitian ini menggunakan sumber data berupa:

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), p.26.

⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), p.112.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 10 informan/pelajar SMA Islam Al-Falah kelas XII sebagai sumber data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh menggunakan referensi buku, artikel, jurnal dari internet dan skripsi terdahulu sebagai pedoman penelitian dan pelengkap untuk penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data oleh peneliti sendiri didapati dari hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap

⁶ Lext J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, p.112,

para informan yang telah ditentukan, selain itu juga dokumen-dokumen yang mendukung seperti dokumentasi berupa foto.

a. Observasi

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari observasi sendiri adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlihat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat.⁷

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati apa yang terjadi di lapangan. Observasi yang peneliti lakukan selama tiga kali dalam waktu tertentu.

⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), p.132.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu.⁸

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁹

Wawancara yang akan dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana pemahaman literasi Audio Visual YouTube terhadap pelajar SMA Islam Al-Falah dengan mewawancarai siswa kelas XII dengan satu kali wawancara kepada 10 siswa secara mendalam.

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Raja Rosdakarya Offset, 2004), p.180.

⁹ Sugiyono, *Metodologu Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p.37.

c. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰

Dokumentasi yang peneliti maksud adalah pelengkap dari wawancara saja. Dokumentasi berupa foto-foto yang diambil ketika melakukan wawancara dan observasi di sekolah.

5. Teknik Pengolahan Data

Supaya data yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat, maka data harus diolah dan dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menginterpretasikan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pengolahan data dalam metodologi penelitian kualitatif ini akan melalui kegiatan sebagai berikut:

¹⁰ Eta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), p.26.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengolahan data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus penelitian.¹¹

Reduksi data yang dilakukan yaitu dengan mewawancarai informan SMA Islam Al-Falah kelas XII, dengan mengambil 10 narasumber.

b. Penyajian Data

Penyajian data dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹² Penyajian data disini adalah peneliti mendeskripsikan data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

c. Kesimpulan

Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara

¹¹ Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), p.218.

¹² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif ...*, p.218.

bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini penulis membuat sistematika untuk mempermudah pembahasan antara lain:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan. Bab ini mendeskripsikan penelitian skripsi secara umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang gambaran umum SMA Islam Al-Falah Kresek meliputi sejarah berdirinya SMA Islam Al-Falah, profil SMA Islam Al-Falah, serta kondisi lingkungan di SMA Islam Al-Falah.

Bab Ketiga, akan menjelaskan mengenai pengertian media dan sejarah asal mula YouTube.

¹³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif ...*, p.219.

Bab Keempat, akan menjelaskan tentang pemaknaan pelajar SMA Islam Al-Falah mengenai YouTube dan Pemahaman Audio Visual Mengenai YouTube dikalangan pelajar SMA Islam Al-Falah.

Bab Kelima, akan menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran dari hasil penelitian.